

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Acne* adalah suatu penyakit peradangan kronis pada folikel polisebasea yang ditandai dengan adanya lesi polimorfik yaitu komedo, papul, pustul, nodul, kista.<sup>1</sup> *Acne* merupakan kondisi umum dengan prevalensi setinggi 90% di kalangan remaja usia 12–25 tahun. Semua bagian di tubuh dengan tingkat konsentrasi kelenjar polisebasea yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya *acne*, tetapi yang paling umum di temui yaitu di bagian wajah, punggung dan dada. Penyebab terjadinya *acne* dapat berupa penggunaan kosmetik yang mengandung bahan komedogenik (bedak, alas bedak, pelembap, tabir surya, krim malam) dan *acnegenic*, riwayat pekerjaan dengan terpapar bahan industri pada tempat kerja yang terus menerus sehingga menyebabkan reaksi hiperkeratosis dan oklusi folikular, stres juga salah satu penyebab terjadinya *acne* yang dikarenakan *Corticotropin-Relasing Hormone* (CRH) menstimulasi sintesis *Adenocorticotropic Hormone* (ACTH) oleh kelenjar adrenal, penggunaan obat-obatan seperti terapi radiasi, riwayat menstruasi, pola hidup seperti penggunaan helm, topi, mencuci muka terlalu sering dan kebiasaan merokok, pola makan atau diet juga merupakan penyebab timbulnya *acne* seperti karbohidrat atau makanan dengan indeks glikemik tinggi, susu, makanan berlemak, kacang-kacangan dan alkohol.<sup>2</sup> Diagnosis dini dan terapi yang tepat penting dikarenakan *acne* dapat menimbulkan stres psikologis.<sup>3</sup>

Sebagian besar kasus *acne* merupakan penanda permulaan pubertas, misalnya anak perempuan, munculnya *acne* dapat melalui menarche atau menstruasi pertama kali. Prevalensi terbanyak munculnya *acne* terjadi selama periode remaja pertengahan hingga akhir sebesar 85%. Salah satu studi menunjukkan prevalensi *acne* pada wanita sebesar 14% dan pria sebesar 11% dari 749 pasien antara usia 25 hingga 58 tahun. Pada siswa SMA dengan *acne* sedang hingga berat, prevalensinya adalah 19,9% dengan riwayat keluarga yang memiliki *acne* dan 9,8% pada siswa dengan riwayat keluarga yang tidak memiliki *acne*. Faktor genetik menunjukkan 81% terjadinya *acne* dan 19% dari faktor lingkungan.<sup>4</sup>

*Acne* dapat meninggalkan bekas berupa makula hiperpigmentasi atau hipopigmentasi, *post-inflammatory erythema* dan menimbulkan komplikasi, yaitu *acne scar*.<sup>4</sup> *Acne scar* dapat didefinisikan sebagai jaringan fibrosa yang menggantikan jaringan normal

yang rusak akibat cedera atau penyakit. *Acne scar* dapat disebabkan oleh peningkatan pembentukan jaringan atau kerusakan jaringan lokal. Manifestasi klinis dari *acne scar* serta tingkat keparahan dari *acne scar* umumnya terkait dengan tingkat reaksi peradangan.<sup>5</sup> Sebanyak 95% penderita *acne vulgaris* mengalami *acne scar*. Lesi yang sangat meradang dapat meninggalkan *acne scar* yang berdampak pada tekanan psikologis dan penurunan kualitas hidup. *Acne scar* dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu, *scar* atrofik, hipertrofik, dan keloidal. Delapan puluh sampai sembilan puluh persen penderita *acne scar* memiliki *scar* yang terkait dengan hilangnya kolagen (*atrophic scar*). *Atrophic scar* dapat diklasifikasikan lebih lanjut yaitu, *ice pick*, *rolling*, dan *boxcar*. Prevalensi *acne scar* jenis *ice pick* adalah sebesar 60-70%, *boxcar* 20-30%, dan *rolling scars* 15-25%. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *acne scar* yaitu perlakuan fisik pada *acne* seperti memencet, mencungki, menggaruk dan memecahkan *acne* akan menyebabkan peradangan akut dan timbul kerusakan pada jaringan sehingga memperpanjang waktu penyembuhan dan menyebabkan terjadinya *scar*.<sup>6</sup> Pengobatan Medis *acne* yang dini dan tepat merupakan langkah yang terbaik untuk meminimalkan potensi terbentuknya *acne scar*.<sup>7</sup>

Proses penyembuhan *acne* diperlukan terapi untuk mencegah timbulnya komplikasi dari *acne scar*. Menurut *Journal of American Academy of Dermatology* Pengobatan Medis *acne* yang dini dan tepat dapat meminimalisir terjadinya *scar acne*.<sup>7</sup> Pencegahan dan Pengobatan Medis yang dapat dilakukan dengan berbagai terapi yang telah dikembangkan untuk menangani *acne scar* baik tindakan bedah maupun non bedah. Terapi tindakan bedah antara lain *chemical peeling*, bedah eksisi (*punch excision*), *skin graft*, subsisi, dermabrasi, *skin needling* (*dermaroller*), augmentasi jaringan, terapi sinar, laser dan energi. Terapi tindakan non bedah berupa *centella asiatica topical*, vitamin C topical dan kosmetik.<sup>8,9</sup>

Berdasarkan hal diatas, penelitian ini berfokus pada pengetahuan, perilaku dan Pengobatan Medis pada penderita *acne scar* di *Skin's Essential Clinic* (SEC). Penelitian ini dilakukan di *Skin's Essential Clinic* (SEC) Semarang karena kemudahan akses yang diberikan dan juga pengambilan data yang mudah. Selain itu, *Skin's Essential Clinic* Semarang juga dapat melakukan terapi atau *treatment* kepada penderita *acne scar* yang dilakukan oleh dokter yang berkompetensi di bidangnya. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengetahuan, perilaku yang menimbulkan terjadinya *acne scar* (memencet, mencubit, mencongkel dan menggaruk) dan Pengobatan Medis. Diharapkan dengan adanya

penelitian ini akan menambah wawasan pada masyarakat dan penderita *acne* untuk mengurangi komplikasi atau mencegah terjadinya *acne scar* serta dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kedokteran kedepannya. Pengobatan Medis atau terapi yang dilakukan untuk menangani *acne scar* seringkali belum mendapatkan hasil yang maksimal dan perlunya penanganan pada penderita agar tidak terjadi komplikasi *acne scar*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan rumusan masalah yang dapat ditemukan yaitu apakah terdapat hubungan antara perilaku, pengetahuan dan Pengobatan Medis terhadap kejadian *acne scar*?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, perilaku, dan Pengobatan Medis terhadap kejadian *acne scar* pada pasien di *Skin's Essential Clinic* (SEC) Semarang.

### 1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *acne scar* pada pasien *Skin's Essential Clinic* (SEC) Semarang.
- b. Mengetahui hubungan antara faktor perilaku yang menyebabkan terjadinya *acne scar* pada pasien di *Skin's Essential Clinic* (SEC) Semarang.
- c. Mengetahui hubungan antara faktor Pengobatan Medis dengan kejadian *acne scar* pada pasien *Skin's Essential Clinic* (SEC) Semarang.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu kedokteran dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *acne scar*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat mengetahui, memahami dan membiasakan diri untuk memiliki perilaku yang baik dalam mengurangi terjadinya *acne scar*.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai terjadinya *acne scar*.



## 1.5 Orisinalitas Penelitian Tabel

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Nama Jurnal	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	Dina Silvana, 2017	Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Acne Scar</i>	Yang Skar akne, riwayat perlakuan fisik dan riwayat keterlambatan Pengobatan Medis	Penelitian ini menunjukkan bahwa pada responden yang memiliki riwayat perlakuan fisik sebanyak 24 orang, responden yang memiliki keterlambatan Pengobatan Medis 22 orang dan responden yang memiliki kedua riwayat tersebut sebanyak 17 orang.
2	Yessica Mishellin Awaloe, 2021	Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia	<i>The Correlation Between Skin Type and Acne Scar Severity in Young Adults</i>	Usia, jenis kelamin, tipe kulit dan derajat <i>acne scar</i>	Sebagian responden (80,3%) memiliki kulit berminyak dan 22 responden (16,7%) memiliki <i>acne scar</i> sedang-berat
3	Syifa Muzalifa Nadobudskaya, 2020	Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran	Hubungan Antara Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Skar Akne Pada Mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta Tahun 2019	Kadar akne vulgaris; anemia; Dengan hemoglobin; penyembuhan luka; skar akne	Dari 53 responden berusia 20 (18-22) tahun, sebanyak 43,4% (n=23) memiliki kadar hemoglobin kurang dari normal, dengan proporsi perempuan (21/23) lebih tinggi daripada laki-laki. Seluruh responden ditemukan memiliki skar akne dengan derajat keparahan paling banyak adalah derajat I (21/53) dan jenis skar akne yang paling sering berupa skar atrofi (28/53).
4	Mega Mulya Fitriyani, 2017	Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian <i>Acne Scar</i> Di RSPAD Gatot Subroto	Resiko Jenis <i>acne</i> , perlakuan fisik pada <i>acne</i> , paparan sinar matahari pada <i>acne</i> , keterlambatan Pengobatan Medis <i>acne</i> dan <i>acne scar</i>	Penelitian menunjukkan angka kejadian skar akne pada subjek penelitian 75%

- 5 Deirdre Connolly, Ha Linh Vu, Kavita Mariwalla dan Nazanin Saedi, 2017 *The Journal of Acne Scarring— Acne scarring, acne vulgaris, acne, laser, light and Pathogenesis, Evaluation, and Treatment Options device, resurfacing agents* *Aesthetic Dermatology*

*Acne scar* adalah masalah umum yang dihadapi sejumlah besar pasien dengan *acne vulgaris*, yang menyebabkan banyak orang melakukan Pengobatan Medis. Langkah pertama dalam mengobati *acne scar* dengan melibatkan penanganan sisa eritema. Teknik bedah dan injeksi cukup untuk mengurangi bekas luka soliter. Namun, sebagian besar pasien memerlukan perawatan pada area jaringan *scar* yang luas.

